

Analisis Pemanfaatan Media Sosial Instagram oleh Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi Sebagai Media Sosialisasi Politik pada Pemilu Tahun 2024

Nur Aini Atika¹ Irzal Anderson² Hendra³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Kota Jambi, Provinsi Jambi, Indonesia^{1,2,3}

Email: nurainiatika82@gmail.com¹ irzalanderson@gmail.com² hendra92@unja.ac.id³

Abstrak

Media sosial memberikan dampak terhadap perilaku politik dalam tindakan atau aktivitas yang terkait dengan proses politik pemanfaatan media sosial instagram merupakan salah satu media sosial yang dapat digunakan sebagai media sosialisasi politik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media sosial Instagram oleh Komisi Pemilihan Umum provinsi jambi sebagai media sosialisasi politik pemilu tahun 2024. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan selanjutnya Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media sosial instagram telah menjadi alat bagi Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi dalam pemanfaatan menyebarkan pesan politik dan membangun citra mereka selama pemilu. Melalui akun yang populer dan interaktif, mereka dapat mencapai pemilih dengan lebih luas dan berinteraksi langsung dengan mereka. Fitur-fitur seperti jangkauan, penayangan, hashtag, dan penandaan lokasi memungkinkan pesan politik tersebar secara lebih efisien di antara pemilih yang beragam. Dalam pemanfaatan media sosial instagram oleh Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi sebagai media sosialisasi, Komisi Pemilihan Umum harus lebih meningkatkan interaksi dengan masyarakat selain dengan like dan komen Komisi Pemilihan Umum bisa menggunakan QNA agar memudahkan masyarakat berinteraksi dan bertanya mengenai apa yang belum mereka pahami. Dalam pelaksanaan sosialisasi politik menggunakan media sosial instagram di Komisi Pemilihan Umum Provinsi jambi ada beberapa hambatan yaitu kurangnya team kreatif yang khusus bertanggung jawab di bidangnya, belum semua kalangan mengetahui sosialisasi yang dilakukan menggunakan instagram, dan partisipasi masyarakat belum begitu besar karena kurangnya kesadaran dalam berpolitik.

Kata Kunci: Media Sosial, Instagram, Sosialisasi Politik

Abstract

Social media has an impact on political behavior in actions or activities related to the political process. Using social media, Instagram is one of the social media that can be used as a medium for political socialization. This research aims to find out how the Jambi provincial General Election Commission uses Instagram social media as a medium for socializing political politics in the 2024 election. The approach used by researchers is a descriptive qualitative approach. The data collection techniques used by researchers in this research are observation, interviews and documentation. And then the data analysis techniques used by researchers in this research are data collection, data reduction, data presentation and data verification. The results of this research can be concluded that Instagram social media has become a tool for the Jambi Province General Election Commission to use to spread political messages and build their image during the elections. Through popular and interactive accounts, they can reach a wider range of voters and interact directly with them. Features such as reach, views, hashtags, and location tagging allow political messages to spread more efficiently among a diverse electorate. In using the social media Instagram by the Jambi Provincial General Election Commission as a socialization medium, the General Election Commission must further increase interaction with the public apart from likes and comments. The General Election Commission can use QNA to make it easier for the public to interact and ask questions about what they do not understand. In implementing political outreach using the social media Instagram at the Jambi Province General Election Commission, there are several obstacles, namely the lack of a

creative team specifically responsible for their field, not all groups know about the socialization carried out using Instagram, and community participation is not that great due to a lack of awareness in politics.
Keywords: Social Media, Instagram, Political Socialization



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam generasi saat ini, hampir semua golongan usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, menggunakan media sosial sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari mereka. Media sosial memfasilitasi komunikasi dan interaksi sosial yang lebih cepat tanpa mengenal batasan geografis atau waktu tertentu. Berkat media sosial, orang dapat berkomunikasi di berbagai lokasi dan kapan saja tanpa perlu berhadapan langsung. Menurut Van Dijk dalam penelitian oleh Ahmad Setiadi (2016) media sosial adalah platform media yang mengutamakan kehadiran penggunanya, memungkinkan mereka untuk berinteraksi dan bekerja sama. Sehingga, media sosial bisa dianggap sebagai platform online yang memperkuat hubungan antara pengguna dan menciptakan ikatan sosial. Media sosial membawa dampak besar bagi semua kalangan kehidupan saat ini, seseorang yang asalnya "kecil" bisa seketika menjadi besar dan seseorang yang "besar" bisa seketika menjadi kecil dengan media sosial tergantung bagaimana individu itu menggunakannya. Jika kita mampu memanfaatkan media sosial dengan efektif, kita dapat meraih berbagai keuntungan, termasuk sebagai alat pemasaran, platform perdagangan, sarana sosialisasi, dan untuk memperluas jaringan pertemanan.

Nama Instagram berasal dari kata "insta" dalam Instagram berasal dari "instan" yang mengacu pada kamera polaroid yang dikenal sebagai "foto instan" Instagram memungkinkan pengguna untuk dengan cepat berbagi foto, menciptakan pengalaman yang mirip dengan foto instan di kamera polaroid. Selain itu, kata "gram" berasal dari "telegram," yang dahulu digunakan untuk pengiriman informasi secara cepat. Instagram, dengan fitur unggah foto melalui internet, memungkinkan penyampaian informasi yang cepat. Oleh karena itu, Instagram menggabungkan unsur "instan" dan "telegram" dalam namanya, seperti yang dijelaskan oleh (Utari and Rummyeni 2017). Peningkatan jumlah pengguna media sosial merupakan hasil dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Media sosial Instagram termasuk salah satu bentuk media sosial yang dapat digunakan untuk sosialisasi politik. Salah satu tujuan dari sosialisasi politik yaitu untuk meningkatkan partisipasi politik setelah kaum muda mendapatkan sosialisasi politik, maka akan berimplikasi pada partisipasi politik Octafitria (2018). Berdasarkan Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi tahun 2023 mendapatkan data sosialisasi pada media sosial Instagram, Facebook, TikTok, Twitter, dan YouTube berjumlah 257 postingan dengan masing-masing pembagiannya, sebagai berikut:

Tabel 1. Data Jumlah Sosialisasi Media Sosial KPU Provinsi Jambi

| No | Media Sosial | Jumlah |
|----|--------------|---------------|
| 1. | Instagram | 205 postingan |
| 2. | Facebook | 33 postingan |
| 3. | TikTok | 10 postingan |
| 4. | Twitter | 0 postingan |
| 5. | Youtube | 9 postingan |

Sumber: Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi 2023

Berdasarkan data di atas bahwa semakin banyak postingan yang dilakukan maka akan semakin besar peluang masyarakat untuk mengetahui mengenai pentingnya sosialisasi untuk pemilihan umum sehingga dapat berpengaruh untuk suara yang dihasilkan. Tetapi dari 205

postingan instagram KPU Provinsi Jambi ditahun 2023 yang merespon cenderung jumlahnya kurang, seperti yang diamati oleh peneliti di akun KPU Provinsi Jambi dalam postingan yang membahas sosialisasi hanya paling tinggi hanya terdapat 90 like yang didapatkan dari respon publik, dan 0 komentar dari respon publik jika dilihat dari 10.000 pengikut instagramnya terlihat tidak efektif instagram digunakan untuk media sosialisasi politik.

Sejalan dengan hasil wawancara awal di Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi pada tanggal 17 November 2023 peneliti mewawancarai Bapak Edison S.E.,M.E. selaku ketua divisi sosialisasi pendidikan pemilih, partisipasi hubungan masyarakat dan sumber daya manusia mengatakan bahwasannya di KPU Provinsi Jambi telah melakukan sosialisasi dengan berbagai macam media sosial seperti facebook, instagram, youtube, tiktok, twitter bahkan juga sudah melakukan sosialisasi dengan cara langsung, namun diantara sosialisasi melalui media sosial bapak Edison mengatakan menggunakan instagram yang sering dilakukan karena banyaknya masyarakat gen z dan milenial sekarang yang gendrung dengan instagram. Ada penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian ini, yaitu diantaranya pada kajian terdahulu yang dilakukan oleh (Sudiono 2022) pemanfaatan media sosial menjadi salah satu sarana memberikan informasi, dengan adanya media sosial para publik dapat memberikan persepsi yang baik dari satu pihak ke pihak lainnya, pemanfaatan media sosial instagram sebagai media komunikasi dan sosialisasi yang dijalankan dengan memberikan informasi dengan pandangan-pandangan atau persepsi kepada masyarakat tentang apa yang belum diketahui.

Penelitian yang peneliti lakukan ialah berfokus pada pemanfaatan media sosial sebagai media sosialisasi, bagaimana pemanfaatan media sosial agar semakin efektif menggunakan cara seperti apa biar makin meningkat karna yang peneliti lihat interaksi di media sosial instagram yang di kelola KPU masih sangat minim jika di lihat dari jumlah followers nya, kemudian apa hambatan yang terjadi pada saat pemanfaatan media sosial instagram sebagai alat sosialisasi. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis bermaksud mengkajinya dalam proposal skripsi dengan judul : "Analisis Pemanfaatan Media Sosial Instagram Oleh Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi Sebagai Media Sosialisasi Politik Pada Pemilu Tahun 2024".

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian di Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan menggunakan Teknik non-probability sampling berupa Teknik purposive peneliti melakukan observasi, wawancara dengan kabag KPU Provinsi Jambi (sebagai informan utama), ketua divisi dan staff parmas KPU Provinsi Jambi(sebagai informan kunci), masyarakat pengguna instagram (sebagai informan tambahan) serta dokumentasi untuk mendapatkan data atau informasi. Kemudian analisis data di reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berbentuk penjabaran berupa kata-kata.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggambarkan hasil reduksi data yang disajikan oleh peneliti dalam bentuk uraian. Pembahasan mengacu pada rumusan masalah Pemanfaatan Media Sosial Instagram Oleh Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi Sebagai Media Sosialisasi Politik Pada Pemilu Tahun 2024 dan Bagaimana Hambatan Pemanfaatan Media Sosial Instagram Oleh Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi Sebagai Media Sosialisasi Politik Pada Pemilu Tahun 2024 dapat dilihat dari penjabaran sebagai berikut ini:

1. Bagaimana Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi Dalam Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Sosialisasi Politik Pada Pemilu Tahun 2024. Dalam melakukan sosialisasi tentu akan adanya cara KPU itu sendiri untuk menyukseskan sosialisasi yang diberikan sampai kepada masyarakat untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang telah

ditentukan dan disepakati bersama untuk pemanfaatan media sosial instagram sebagai media sosialisasi politik pada pemilu tahun 2024. Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan tentang bagaimana pemanfaatan media sosial instagram sebagai media sosialisasi politik pada pemilu tahun 2024 sebagai berikut :

2. Sosialisasi politik. Sosialisasi politik merupakan pembelajaran atau proses interaksi dengan orang lain dengan cara bertindak dan berfikir. Menurut Kuswandi (2013), Sosialisasi politik merupakan suatu proses di mana individu dapat memahami sistem politik, yang kemudian memengaruhi pandangan mereka terhadap politik serta tanggapan mereka terhadap peristiwa-peristiwa politik. Tujuan dari sosialisasi politik itu sendiri adalah untuk memperluas pemahaman, kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap isu-isu politik yang baru teori (Warno 2021). Melalui sosialisasi masyarakat akan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengenai peran politik. Menurut teori Ilmiah, A (2018), dalam konteks metode penyampaian pesan, sosialisasi politik terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan politik dan indoktrinasi politik. Pendidikan politik merupakan suatu proses komunikasi dua arah antara penyampai dan penerima pesan. Melalui proses ini, anggota masyarakat memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai, norma-norma, dan simbol-simbol politik negaranya dari berbagai pihak dalam sistem politik. Sementara itu, indoktrinasi politik adalah proses satu arah di mana penguasa memobilisasi dan memanipulasi warga masyarakat untuk menerima nilai, norma, dan simbol yang dianggap ideal dan baik oleh pihak yang berkuasa. politik. Pendidikan politik salah satunya dapat dilakukan dengan memanfaatkan media sosial sebagai tempat penyampaian pesan sosialisasi. indikator dari pemanfaatan media sosial sebagai media sosialisasi politik menurut (Siregar,2022) terdiri dari popularitas akun, jumlah interaksi, jangkauan dan penayangan media.
3. Media sosial. Menurut teori Yuni Fitriani (2021) Media sosial itu merupakan platform media yang menitikberatkan pada keberadaan pengguna yang memfasilitasi aktivitas dan kolaborasi mereka. Sebagai medium internet, media sosial memungkinkan pengguna untuk menyajikan diri mereka sendiri, berinteraksi, bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi dengan pengguna lainnya, serta membentuk ikatan sosial secara virtual. Salah satu media sosial yang bisa di dimanfaatkan untuk sosialisasi ialah instagram, instagram merupakan media sosial yang banyak digunakan terutama kalangan remaja. Dengan indikator media sosial instagram menurut (Cahyani 2019) yang terdiri dari hastag, lokasi dan fitur instagram. Berdasarkan hasil penemuan peneliti dilapangan pada pemanfaatan media sosial sebagai media sosialisasi politik Popularitas akun, jumlah interaksi, jangkauan dan penayangan merupakan faktor penting dalam sosialisasi menggunakan media sosial Instagram. semakin tinggi popularitas akun, semakin banyak interaksi yang terjadi, semakin luas jangkauan pesan, dan semakin tinggi jumlah penayangan memberikan kesempatan untuk menyampaikan pesan secara luas, Ini berarti bahwa dalam upaya sosialisasi melalui media sosial, Dengan memperhatikan dan meningkatkan aspek-aspek ini, dapat memperkuat identitas merek, membangun hubungan yang mendalam dengan audiens dan memperkuat agar pesan dan konten dapat mencapai kepada lebih banyak orang dan berdampak lebih besar. Kemudian dalam pemanfaatan media sosial sebagai media sosialisasi politik dari hasil wawancara yang peneliti lakukan hastag, lokasi dan fitur instagram sangat menunjang agar sosialisasi dilihat oleh banyak orang dalam sosialisasi di platform media sosial ketiga elemen tersebut memiliki peran kunci dalam meningkatkan keterlibatan, jangkauan, dan relevansi konten. Hashtag memungkinkan konten untuk ditemukan oleh orang-orang yang tertarik pada topik yang sama, sementara penanda lokasi memperluas jangkauan dan agar tau dimana sosialisasi dilakukan di area tertentu. Fitur-fitur Instagram seperti like komen dan share juga memberikan platform yang kuat untuk menyampaikan pesan, selain itu sosialisasi

juga bisa dilakukan dengan cara yang menarik dan interaktif. Dengan memanfaatkan hashtag yang relevan, menandai lokasi, dan menggunakan fitur-fitur Instagram yang kreatif dan inovasi, membangun koneksi yang lebih dalam dengan masyarakat, dan mencapai tujuan sosialisasi mereka dengan lebih baik di media sosial Instagram.

4. Bagaimana Hambatan Pemanfaatan Media Sosial Instagram Oleh Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi Sebagai Media Sosialisasi Politik Pada Pemilu Tahun 2024. Dalam melaksanakan proses sosialisasi pasti akan terjadi hambatan-hambatan yang dapat menjadikan proses itu sedikit terganggu walaupun pada akhirnya bisa berhasil, salah satu cara untuk menanamkan pengertian dan mengubah sikap adalah dengan sosialisasi. Menurut (Nurdianti, S. R. 2014) dalam proses sosialisasi pada umumnya akan disampaikan sejumlah pesan-pesan kepada audiens dengan harapan audiens tersebut menjadi paham dengan pesan tersebut dengan tujuan untuk mempengaruhi bahkan mengubah sikap. Hambatan sosialisasi politik melalui media sosial Instagram menurut (Malik, R., Kusumadinata 2016) memiliki indikator yang terdiri dari pola sosialisasi politik, sosial ekonomi, dan sistem politik. Berdasarkan hasil penemuan penelitian lapangan hambatan yang dihadapi dalam proses sosialisasi politik melalui media sosial Instagram KPU Provinsi Jambi telah melakukan sosialisasi dengan berbagai bentuk seperti media cetak, secara langsung, Facebook, dan Instagram. Dalam sosialisasi di media sosial Instagram KPU membuat postingan yang inovatif agar masyarakat menjadi tertarik dengan informasi-informasi yang diberikan tetapi dalam pelaksanaannya belum ada team kreatif yang khusus bertanggung jawab di bidang itu. Dalam pelaksanaan sosialisasi di media sosial Instagram belum bisa dikatakan semua masyarakat mengetahui karena tidak semua kalangan juga menggunakan Instagram kebanyakan yang menggunakan Instagram kalangan muda seperti anak milenial dan Gen Z, tetapi KPU telah berkolaborasi dengan organisasi-organisasi seperti organisasi kepemudaan, mahasiswa, masyarakat sipil agar bisa menjangkau masyarakat sehingga dapat melaksanakan sosialisasi yang efektif. Kemudian sosialisasi di media sosial Instagram juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat walaupun tidak begitu besar karena minat masyarakat itu tumbuh tidak hanya dengan sosialisasi tapi dengan banyak hal, jadi minat masyarakat itu tergantung bagaimana masyarakat itu bisa menerima politik.

KESIMPULAN

Media sosial Instagram telah menjadi alat bagi Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi dalam pemanfaatan menyebarkan pesan politik dan membangun citra mereka selama pemilu. Melalui akun yang populer dan interaktif, mereka dapat mencapai pemilih dengan lebih luas dan berinteraksi langsung dengan mereka. Fitur-fitur seperti jangkauan, penayangan, hashtag, dan penandaan lokasi memungkinkan pesan politik tersebar secara lebih efisien di antara pemilih yang beragam. Dalam pelaksanaan sosialisasi politik menggunakan media sosial Instagram di Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi ada beberapa hambatan yaitu kurangnya team kreatif yang khusus bertanggung jawab di bidangnya, belum semua kalangan mengetahui sosialisasi yang dilakukan menggunakan Instagram, dan partisipasi masyarakat belum begitu besar karena kurangnya kesadaran dalam berpolitik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, Cherylinda Hestiane. 2019. "Sosialisasi Politik Dan Partisipasi Politik: Peran Kesbangpol Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Kota Depok Tahun 2018." Repository.Uinjkt.Ac.Id: 32.
- Endang (2016). Sosialisasi Politik Partai Keadilan Sejahtera Di Kecamatan Pontianak Timur Pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014. *Aspirasi, Jurnal Ilmu Politik*, 4(3).

- Ilmiah, A., & Adi, A. S. (2018). Strategi Relawan Demokrasi Kabupaten Malang Dalam Sosialisasi Politik Kepada Pemilih Pemula Menjelang Pilkada Jatim Tahun 2018. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 6(2).
- Kuswandi, A., & Syaefa, A. (2013). Hubungan Sosialisasi Politik dan Budaya Politik Pelaku UKM di Kecamatan Mustikajaya Kota Bekasi. *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi UNIKOM*, 1.
- Malik, R., Kusumadinata, A. A., & Hasbiyah, D. (2023). Keragaman Media Sosial Instagram Sebagai Media Promosi. *Karimah Tauhid*, 2(1), 26-35.
- Nurdianti, S. R. (2014). Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana pada Masyarakat Kebon Agung Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 145-159.
- Octafitria, Y. (2018). Media Sosial Sebagai Agen Sosialisasi Politik Pada Kaum Muda. *Indonesian Journal of Sociology and Education Policy*, 1(1), 13-34.
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 16(2).
- Siregar, Hotrun. 2022. "Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Pancasila." *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan* 02(01): 71-82.
- Sudiono, S. 2022. "Pemanfaatan Media Sosial Instagram Di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Riau."
- Utari, Monica, and Romyeni Romyeni. 2017. "Pengaruh Media Sosial Instagram Akun @Princessyahrini Terhadap Gaya Hidup Hedonis Para Followersnya." *Jom Fisip* 4(2): 1-22.
- Warno. (2021). Peran Sosialisasi Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilu. *Media Bina Ilmiah*, 17(1978), 2013-201.